



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan keuangan tahunan yang diteliti adalah laporan keuangan periode 1 Januari 2013 hingga 31 Desember 2013, 1 Januari 2014 hingga 31 Desember 2014, dan 1 Januari 2015 hingga 31 Desember 2015.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis *causal study*. Dalam Sekaran (2013:98) *in a study the researcher is interested in delineating one or more factors that are causing the problem* artinya dalam *casual study*, peneliti ingin memaparkan faktor-faktor yang menyebabkan suatu masalah. Penelitian ini tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *financial leverage*, nilai perusahaan, struktur kepemilikan, dan *net profit margin* (NPM) terhadap perataan laba.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Definisi secara umum mengenai variabel dependen menurut Sekaran (2013:69) adalah *variable of primary*

interest to the researcher yang artinya variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian ini. Variabel dependen dapat diartikan juga sebagai variabel yang dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel independen.

Dalam Sekaran (2013:70) variabel independen diartikan sebagai variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. *The independent variable is one that influences the dependent variable in either a positive or negative way.* Menurut Sekaran (2013:70), terdapat empat kondisi yang harus terpenuhi untuk menyatakan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen yaitu:

1. Variabel independen dan dependen harus memiliki keterkaitan, dengan kata lain perubahan pada variabel dependen harus terkait dengan perubahan yang terjadi pada variabel independen.
2. Variabel independen harus mendahului dependen variabel artinya, harus ada urutan waktu di mana penyebabnya harus terjadi sebelum efeknya terjadi.
3. Tidak ada faktor lain yang harus menjadi kemungkinan penyebab perubahan variabel dependen, maka peneliti harus mengontrol efek dari variabel lain.
4. Penjelasan logika berupa teori dibutuhkan dan harus menjelaskan mengapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk masing-masing variabelnya.

3.3.1 Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perataan laba sebagai variabel dependennya. Perataan laba merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menjaga labanya agar tetap stabil. Menurut Josep dkk (2016), perataan laba diuji dengan Indeks Eckel. Indeks Eckel ini menggunakan *coefficient variation* (CV) variabel penghasilan dan variabel penjualan bersih.

$$\text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan:

CV ΔI : Koefisien Variasi untuk Perubahan Laba

CV ΔS : Koefisien Variasi untuk Perubahan Penjualan

CV ΔI dapat dihitung dengan,

$$CV \Delta I = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \Delta X)^2}{n - 1}} : \Delta X$$

Keterangan:

CV ΔI : Koefisien variasi untuk perubahan laba.

Δx : Perubahan laba (S) antara tahun n dan n-1.

ΔX : Rata-rata perubahan laba (S) antara tahun n dan n-1.

n : Banyaknya tahun yang diamati.

CV ΔS dapat dihitung dengan,

$$CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta x - \Delta X)^2}{n - 1}} : \Delta X$$

Keterangan:

CV ΔS : Koefisien variasi untuk perubahan penjualan.

Δx : Perubahan penjualan (S) antara tahun n dan n-1.

ΔX : Rata-rata perubahan penjualan (S) antara tahun n dan n-1.

n : Banyaknya tahun yang diamati.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala nominal. Skala nominal merupakan skala pengukuran yang menyatakan kategori atau kelompok dari suatu subjek (Ghozali, 2013:3). Pada penelitian ini, akan dibagi kedalam dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok perusahaan yang melakukan perataan laba yang akan diberikan nilai 1. Kelompok kedua adalah kelompok perusahaan yang tidak melakukan perataan laba yang akan diberikan nilai 0. Apabila koefisien variasi untuk perubahan laba > koefisien variasi untuk penjualan ($CV \Delta I > CV \Delta S$) maka perusahaan tidak dikelompokan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba.

3.3.2 Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan enam variabel independen yaitu, *ROA*, ukuran perusahaan, *financial leverage*, nilai perusahaan, struktur kepemilikan, dan *NPM*. Penjelasan mengenai pengukuran tiap-tiap variabel independen adalah sebagai berikut:

3.3.2.1 *ROA*

ROA merupakan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. *ROA* dihitung dengan:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

Keterangan:

Net Income : Laba bersih yang dihasilkan perusahaan dalam periode satu tahun.

Total Asset : Jumlah aset yang dimiliki perusahaan dalam periode satu tahun.

Skala pengukuran *ROA* merupakan skala rasio. Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah (Ghozali, 2013). *Return on asset* merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba.

3.3.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini mengacu pada kekayaan aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

$$Ukuran\ Perusahaan = \ln\ total\ asset$$

Keterangan:

Ln : Logaritma natural

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio. Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah (Ghozali, 2013).

3.3.2.3 Financial Leverage

Financial leverage adalah seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk membayar hutang-hutangnya.

Penghitungannya menggunakan rasio *debt to total asset (DTA)*

dengan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Total\ Asset = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

Keterangan:

Debt to total asset ratio : Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya menggunakan aset yang dimiliki perusahaan.

Total Debt : Jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam periode satu tahun.

Total Asset : Jumlah aset yang dimiliki perusahaan dalam periode satu tahun.

Financial leverage diukur menggunakan skala rasio. Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah (Ghozali, 2013).

3.3.2.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diproksikan menggunakan rasio *price to book value (PBV)*. *PBV* dapat dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Nilai Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Keterangan:

PBV : Rasio yang mengukur seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya.

Nilai Pasar Saham : Nilai pasar saham pada periode satu tahun.

Nilai Buku Saham : Nilai buku saham pada periode satu tahun.

Nilai Perusahaan diukur menggunakan skala rasio. Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah (Ghozali, 2013).

3.3.2.5 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan manajerial dilihat dari persentase kepemilikan saham oleh anggota manajemen perusahaan.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Saham Manajerial}}{\text{Outstanding Shares}} \times 100\%$$

Struktur kepemilikan diukur menggunakan skala rasio. Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah (Ghozali, 2013).

3.3.2.6 NPM

NPM merupakan rasio yang dipakai dalam mengukur margin laba atas penjualan. Rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih yang dihasilkan atas penjualan. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$NPM = \frac{Net\ Income}{Net\ Sales}$$

Keterangan:

NPM : Rasio yang mengukur mengukur margin laba atas penjualan.

Net Income : Laba bersih yang dihasilkan perusahaan dalam periode satu tahun.

Net Sales : Penjualan bersih yang dihasilkan perusahaan dalam periode satu tahun.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa data laporan perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2013 hingga 2015. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah diaudit. Laporan keuangan diperoleh dari situs BEI yaitu, www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode 2013 hingga 2015. Sampel merupakan bagian dari populasi. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu memilih sampel yang

didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013 hingga 2015.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar secara berturut-turut di BEI periode 2013 hingga 2015.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2013 hingga 2015 yang telah diaudit oleh auditor.
5. Perusahaan yang melaporkan laba secara berturut-turut pada periode 2013 hingga 2015.
6. Perusahaan yang memiliki saham manajerial.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan uji statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (Ghozali, 2013:19).

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 *Overall Fit Model*

Menilai keseluruhan model terhadap data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data *input*. L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara $-2\text{Log}L$ pada Block Number = 0 (awal) dengan nilai $-2\text{Log}L$ pada Block Number = 1 (akhir). Adanya penurunan nilai antara $-2\text{Log}L$ awal dengan $-2\text{Log}L$ akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesakan fit dengan data (Ghozali, 2013:340).

3.7.2 *Metode Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Metode ini menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan sesuai) (Ghozali, 2013:341). Terdapat dua hasil yang akan terjadi menurut Ghozali (2013:341):

1. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* statistik sama dengan nol atau kurang dari 0.05, maka H_0 ditolak. Berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. *Goodness fit model* ini tidak baik, karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

2. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* statistik lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima. Berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.

3.7.3 *Cox Snell's R^2 dan Nagelkerke's R^2*

Nagelkerke's R^2 merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's R^2* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari nol hingga satu. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R^2* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R^2* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression* yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. (Ghozali, 2013:341).

3.7.4 Uji Signifikansi Simultan (*Omnibus Test of Model Coefficient*)

Uji statistik simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik simultan memiliki tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Uji statistik memiliki kriteria pengambilan keputusan yaitu, bila nilai F lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_a yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen diterima (Ghozali 2013:98). Uji simultan dalam regresi logistik menggunakan *Omnibus Test of Model Coefficient*.

3.7.5 Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi 2x2 menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom terdapat dua nilai prediksi dari variabel dependen, dalam hal ini perusahaan yang melakukan perataan laba (kode 1) dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba (kode 0). Pada baris terdapat nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen yaitu perusahaan yang melakukan perataan laba (kode 1) dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba (kode 0).

3.7.6 Regresi Logistik

Regresi logistik sebenarnya mirip dengan analisis diskriminan yang menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2013:333). Karena menguji dengan regresi logistik, maka uji normalitas dan asumsi klasik sudah tidak dibutuhkan. Untuk menguji H_1 hingga H_6 , digunakan persamaan *logistic regression* seperti:

$$\ln \frac{PL}{1 - PL} = a + b(ROA) + c(SIZE) + d(DTA) + e(PBV) + f(MOWN) + g(NPM) + e$$

Keterangan:

PL : Perataan Laba

ROA : Profitabilitas

SIZE : Ukuran Perusahaan

DTA : *Financial Leverage*

PBV : Nilai Perusahaan

MOWN : Struktur Kepemilikan

NPM : *Net Profit Margin*

UMMN